

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilaksanakn di PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang) dengan jumlah responden 30 responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan variabel Disiplin Kerja (X1), Pengawasan (X2), Kinerja Karyawan (Y) dengan menyebarkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data.

3.2 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen

Kinerja karyawan menurut (Koopmans 2013) menjelaskan bahwa kinerja terdiri dari tiga indikator yang terdapat dalam *Individual Work Performance Questionnaire* (IWPQ) yaitu sebagai berikut :

1. Performa tugas (*Task performance*)

Kualitas dan kuantitas kerja yang meingkat, terampil dengan teknologi masa kini, serta memiliki pengetahuan yang luas.

2. Performa kontekstual (*Contextual performance*)

Memiliki kerja sama yang baik, memiliki dan dapat mencapai tujuan sendiri ataupun organisasi, dan mampu bersikap profesional.

3. Perilaku kerja tidak produktif (*Counterproductive work behavior*)

Hadir tepat waktu, bertanggung jawab terhadap pekerjaan, menjauhi larangan-larangan perusahaan, selalu hadir untuk bekerja.

Dalam penelitian ini kinerja karyawan PT. Intermedia Pers diukur dengan Performa tugas (*Task performance*), Performa kontekstual (*Contextual performance*) dan Perilaku kerja tidak produktif (*Counterproductive work behavior*).

4. Variabel Independen

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Baik pengaruh positif atau negatif (Ghozali, 2011). Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel eksogen atau variabel penyebab (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Hasibuan (2016) disiplin kerja diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dalam penelitian ini disiplin kerja adalah sikap karyawan PT.

Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang) selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, serta mengerjakan semua pekerjaan dengan baik dan mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Hasibuan (2016), indikator disiplin kerja adalah meliputi :

1. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam perusahaan, dalam melaksanakan tugasnya seorang pegawai atau karyawan diharuskan untuk menaati semua peraturan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar tercipta kenyamanan dan kelancaran dalam berkerja dapat terbentuk.
2. Penggunaan waktu secara efektif, untuk waktu bekerja yang telah diberikan oleh perusahaan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh setiap karyawan untuk mengejar target yang diberikan oleh perusahaan kepada setiap karyawan dengan tidak terlalu banyak membuang waktu yang ada didalam standar pekerjaan perusahaan.
3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas, tanggung jawab yang telah diberikan kepada setiap karyawan apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka seorang pegawai telah memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.

Disiplin kerja pada PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang). Karyawan PT. Intermedia Pers harus mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam perusahaan, dalam melaksanakan tugasnya seorang pegawai atau karyawan diharuskan untuk menaati semua peraturan perusahaan. Dan karyawan PT. Intermedia Pers mampu menggunakan waktu bekerja yang telah

diberikan oleh perusahaan yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh setiap karyawan untuk mengejar target yang diberikan oleh perusahaan. Serta karyawan PT. Intermedia Pers juga harus bertanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas.

b. Pengawasan (X2)

Menurut (Handoko 2003) pengawasan adalah usaha sistematis untuk menentukan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan – penyimpangan serta mengambil tindakan – tindakan yang diperlukan untuk koreksi guna menjamin bahwa sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan – tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini pengawasan adalah suatu usaha sistematis PT. Intermedia Pers dalam menentukan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan, dalam merancang system informasi umpan balik untuk membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan cara menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk koreksi guna menjamin bahwa sumber daya perusahaan PT. Intermedia Pers dipergunakan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut (Handoko 2011). Indikator-indikator dari pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Penetapan standar pelaksanaan atau perencanaan. Dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan, standar ini mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil.
2. Pengukuran kerja. Pelaksanaan kegiatan penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Beberapa cara untuk melakukan pengukuran kerja ialah pengamatan, laporan – laporan hasil lisan atau tulisan, metode-metode otomatis, pengujian atau dengan pengambilan sample.
3. Penilaian kerja. Penilaian kerja tentunya tak lepas dari motivasi karyawan sebagai penunjang kepuasan dalam melaksanakan tugas sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik sehingga menguntungkan bagi perusahaan.
4. Tindakan koreksi. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar yang dilakukan oleh pengawasan.

Berikut definisi operasional pengawasan pada PT. Intermedia Pers : Suatu pengawasan yang dilakukan oleh manajer atau direktur PT. Intermedia Pers sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar kerja karyawan, pengukuran pelaksanaan pekerjaan karyawan, perbandingan pelaksanaan pekerjaan dengan standart kerja yang telah ada dan melakukan evaluasi atau perbaikan produktivitas kerja karyawan PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang).

Untuk lebih jelasnya mengenai operasional, variabel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan
Disiplin Kerja (X1) (Hasibuan, 2016)	1. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam perusahaan.	1. Karyawan mampu mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam perusahaan.
	2. Penggunaan waktu secara efektif.	1. Karyawan mampu hadir tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. 2. Karyawan mampu menggunakan waktu istirahat sesuai dengan aturan perusahaan. 3. Karyawan mampu pulang kerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan perusahaan.
	3. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas	1. Karyawan selalu tanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh perusahaan.
Pengawasan (X2) (Handoko, 2011)	1. Penetapan Standar Pelaksanaan atau Perencanaan	Manajer memberikan ketentuan standart kerja. Manajer melakukan pengawasan setiap hari.
	2. Pengukuran Kerja	Manajer mengadakan pengukuran pekerjaan karyawan.
	3. Penilaian Kerja	Manajer membandingkan hasil kerja karyawan dengan standart yang

		berlaku dalam perusahaan
	4. Tindakan Koreksi	Manajer memberikan arahan untuk pelaksanaan perbaikan apabila terjadi kesalahan.
Kinerja Karyawan (Y) (Koopmans, et al, 2013)	1. <i>Task Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat merencanakan pekerjaan sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu. 2. Saya mampu melaksanakan mengatur waktu kerja dengan baik. 3. Saya dapat menetapkan prioritas.
	2. <i>Contextual Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ada tugas yang menantang, saya bersedia menerima. 2. Saya berpartisipasi aktif dalam rapat atau pertemuan.
	3. <i>Counterproductive Work Behavior</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengeluhkan persoalan-persoalan kecil dalam pekerjaan saya. 2. Saya membesar-besarkan masalah ditempat kerja.

3.2.2Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan disiplin kerja, pengawasan dan kinerja kerja karyawan maka peneliti menggunakan instrument kuisioner. Berikut ini alternatif jawaban yang akan digunakan oleh responden.

Tabel 3. 2
Instrument Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Pada penelitian ini, responden diharapkan memilih salah satu jawaban dari ke lima alternatif pilihan jawaban yaitu 5,4,3,2, dan 1. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan ditotal. Dan nilai total yang didapatkan akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam Skala Likert.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang) yang beralamatkan di Jl. Airlangga No. 10 Kepanjen Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bulan Mei – Agustus 2022.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2010) menyatakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang) yaitu sebanyak 35 orang.

3.4.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi-populasi tersebut. Sampel yang diambil dari opulasi tersebut harus benar-benar representative (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 karyawan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitaif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitaif diangkakan (Sugiyono, 2018:15). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana jenis data ini diterima langsung dari perusahaan yang berupa data primer yang berisikan hasil pengisian kuisioner oleh responden. Informasi yang peneliti

dapatkan dari responden yang dipilih setelah melakukan penelitian di PT. Intermedia Pers (Jawa Pos radar Jombang) yang berupa penyebaran kuisisioner kepada karyawan.

3.5.2 Data Sekunder

Sedangkan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain, seperti buku, jurnal, skripsi dan data dari perusahaan tentang jumlah karyawan, profil perusahaan dan unit kerja.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Sugiyono (2018) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kuisisioner atau Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data.

2. Dokumentasi

Merupakan proses pengumpulan data dari buku, jurnal, tulisan ilmiah. Internet yang memiliki relevansi dengan penelitian dan data dari perusahaan tentang jumlah karyawan, profil perusahaan, dan unit kerja.

3. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

4. Melakukan Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam pengukuran. Instrumen dapat disebut valid apabila mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya jika instrumen rendah berarti memiliki validitas yang rendah.

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung $> 0,3$ (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono (2018) Koefisien dalam uji validitas menggunakan rumus *pearson product* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - \{\Sigma x\}\{\Sigma y\}}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah responden

Σx : Jumlah total x

Σy : Jumlah total y

Σxy : Jumlah kuadrat skor

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan mengukur kesesuaian antara konsep dan kenyataan, dengan kata lain mengukur kesesuaian daftar pertanyaan dengan kenyataan pada jawaban responden. Hasil uji validitas terlampir.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	Signifikan	Keterangan
Disiplin Kerja			
X1.1	0,806	0.3	Valid
X1.2	0,878	0.3	Valid
X1.3	0,699	0.3	Valid
X1.4	0,817	0.3	Valid
X1.5	0,904	0.3	Valid
Pengawasan			
X2.1	0,827	0.3	Valid
X2.2	0,767	0.3	Valid
X2.3	0,718	0.3	Valid
X2.4	0,888	0.3	Valid
X2.5	0,797	0.3	Valid
Kinerja Karyawan			
Y1	0,598	0.3	Valid
Y2	0,585	0.3	Valid
Y3	0,397	0.3	Valid
Y4	0,719	0.3	Valid
Y5	0,667	0.3	Valid
Y6	0,594	0.3	Valid
Y7	0,619	0.3	Valid

Sumber : Data Spss dioalah, 2022

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai r-tabel dengan sampel 30 responden adalah $>0,3$. Sehingga keseluruhan item pertanyaan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini untuk menentukan angket reliabel atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Angket dikatakan riabel apabila *alpha cronbach* $>0,60$ dan tidak riabel jika sama dengan atau dibawah 0,60 (Arikunto 2013).

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 + \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R11 : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir instrument

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Total varian

Jika Cronbarch Alpha > 0,60, maka dapat dinyatakan riabel, jika < 0, 6 maka dinyatakan riabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau daftar pertanyaan dapat digunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan dalam penelitian. Berikut adalah hasil reliabilitas dalam pertanyaan ini.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Kriteria	Keterangan
Disiplin Kerja	0,813	0,6	Reliabel
Pengawasan	0,808	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,756	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022. IBM SPSS

Berdasarkan analisis SPSS diperoleh Cronbach Alpha disiplin kerja sebesar 0,813, pengawasan sebesar 0,808 dan kinerja karyawan sebesar 0,756. Hal

tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian telah reliabel, karena koefisien alpha >6.0. Sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2013).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018).

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor menurut (Sugiyono, 2018) yaitu :

$$Range = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Range = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi skor adalah sebagai berikut :

- ❖ 1,0 sampai 1,8 = sangat rendah
- ❖ >1,8 sampai 2,6 = rendah
- ❖ >2,6 sampai 3,4 = cukup
- ❖ >3,4 sampai 4,2 = tinggi
- ❖ >4,2 sampai 5,0 = sangat tinggi

3.8.2 Analisis Inferensial

Analisis Inferensial atau statistic probabilitas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi sehingga sangat cocok apabila sampel diambil dari populasi yang jelas.

3.8.3 Analisis Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat, yaitu Disiplin Kerja (X1), Pengawasan (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif 2018) persamaan analisis linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁...b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Skor variabel disiplin kerja

X₂ = Skor variabel pengawasam

E = Standart Error

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gozali (2011) menjelaskan bahwa asumsi klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan sebagai penguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau mendekati normal Menurut (Imam, 2009). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistica Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso 2012) :

1. Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
2. Angka DW diantara -2 sampai $+2$ tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka DW diatas $+2$ terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2011), menjelaskan bahwa Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Apabila terdapat varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain akan disebut homoskedastisitas tetapi apabila variannya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Adapun kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:139) sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik 0 sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi.

Menurut Ghozali (2011:171) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance influse factor (VIF) dengan kriteria yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0.1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji atau uji parsial digunakan untuk menguji secara parsial dari variabel-variabelnya yang terdiri dari disiplin kerja (X1), pengawasan kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) pada karyawan PT. Intermedia Pers (Jawa Pos Radar Jombang).

Pengujian ini digunakan mengetahui apakah masing-masing variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak

3.9.2 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2011) menjelaskan bahwa uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq (R^2) \leq$

- 1). Hal ini berarti bila $(R^2) = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara

variable independen terhadap variable dependen, bila adjusted (R^2) semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bila adjusted (R^2) semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variableindependen terhadap variable dependen. Rumus koefisien determinan adalah sebagai berikut :

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

(R^2) = nilai koefisien korelasi

Sedangkan menurut (Sugiyono, Memahami Metode Penelitian Kuantitatif 2013)terdapat kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0 berarti pengaruh variable independen terhadap variable dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1 berarti pengaruh variable independen terhadap variable dependen kuat (Ghazali,2011).